

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengusaha pengrajin batu alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menganalisis kelayakan usaha batu alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengamati cara-cara yang digunakan. Menurut Sugiyono (2010:2), “sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif menurut M. Nazir (2005:54) adalah “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Metode deskriptif analitik merupakan penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010 : 80), mengatakan bahwa pengertian “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah pengusaha batu alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon sebanyak 236 orang pengusaha.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti itu dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Menurut Sugiyono (2010 : 81), “untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representati/mewakili”.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane (Firman feisal, 2012:61):

$$n = \frac{N}{1+(N)(e^2)}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presisi yang digunakan 10% (0,1)

Dari rumus sampel diatas maka sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N)(e^2)}$$

$$n = \frac{236}{1+(236)(10\%^2)}$$

$$n = \frac{236}{1+ 2.36}$$

$n = 80,24$ dibulatkan menjadi 80.

Berdasarkan hasil tersebut maka jumlah responden yang diperlukan sebanyak 80 responden pengusaha batu alam yang berada di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Bahan untuk menyusun suatu informasi diperoleh dari sumber data. Suharsimi Arikunto (2002 : 7) mengemukakan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada pengusaha batu alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Data sekunder diperoleh dari DISPERINDAG dan laporan BPS.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian.
2. Studi observasi, yaitu dengan cara meneliti secara langsung pengusaha batu alam yang berada di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
3. Wawancara, yaitu dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan tanya jawab lisan kepada para responden yang dilakukan sebagai pelengkap data.

4. Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan memperoleh data-data dari buku, laporan ilmiah, media cetak dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari hasil penelitian terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif, yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan jenisnya. Analisis kuantitatif yang berkenaan dengan aspek finansial dengan menghitung *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Average Rate of Return* (ARR), *Payback Period* (PBP), *Profitability Index* (PI). Sedangkan data kualitatif berkenaan dengan analisis deskriptif gambaran tentang usaha batu alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dilihat dari ciri karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin dan jenjang pendidikan selain itu pula menganalisis perkembangan usaha batu alam yang meliputi perkembangan unit usaha, tenaga kerja, pendapatan dan keuntungan usaha batu alam tersebut.

Untuk mengetahui mana usulan proyek yang menguntungkan atau tidak, maka perlu dilakukan evaluasi proyek dengan cara menghitung manfaat dan biaya yang diperlukan sepanjang umur usaha. Setelah dilakukan identifikasi terhadap semua manfaat dan biaya, maka baru dapat dilakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai dari kriteria investasi. Adapun metode yang digunakan dalam analisis penilaian usul investasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Penilaian Usul Investasi

1. Net Present Value (NPV/Nilai Bersih Sekarang)

Net Present Value mencerminkan besarnya tingkat pengembalian dari usulan usaha atau proyek, oleh karena itu usulan proyek yang layak diterima haruslah memiliki nilai $NPV > 0$, jika tidak maka usaha itu akan merugi. Menurut Ibrahim (2009:143) rumus yang digunakan untuk menghitung NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1 + i)^{-n} \dots \dots \dots (1-1)$$

atau

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n} \dots \dots \dots (1-2)$$

dimana:

NB = Net Benefit = Benefit – Cost

B = Benefit yang telah di *discount*

C = Cost yang telah di *discount* (Biaya Investasi + Biaya Operasi)

i = *Discount Factor*

n = Tahun (waktu)

Kriteria :

- NPV > 0 : usaha layak
- NPV = 0 : usaha berada dalam keadaan *break even point*
- NPV < 0 : usaha tidak layak

2 Internal Rate of Return (IRR)

IRR dapat menggambarkan besarnya suku bunga tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Menurut Ibrahim (2009:147), dalam kriteria investasi IRR harus lebih besar dari *Social Opportunity Cost of Capital* (SOCC) agar dikatakan usaha tersebut *feasible* atau layak. Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1) \dots \dots \dots (2-1)$$

dimana:

i_1 = adalah tingkat discount rate yang menghasilkan NPV₁.

i_2 = adalah tingkat discount rate yang menghasilkan NPV₂.

Kriteria:

- $IRR \geq \text{discount rate}$ = usaha layak.
- $IRR < \text{discount rate}$ = usaha tidak layak.

3 Average Rate of Return (ARR)

Menurut Neti dan Lizza (2010:104), “*Average Rate of Return (ARR)* yaitu suatu metode yang membandingkan antara aliran kas masuk bersih dengan aliran kas keluar atau jumlah investasi”. Rumus untuk menghitung *Average Rate of Return* adalah sebagai berikut :

$$ARR = \frac{\text{Kas Masuk Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\% \dots \dots \dots (3-1)$$

Kriteria :

- Apabila $ARR \text{ hitung} > ARR \text{ yang disyaratkan}$, maka usul investasi diterima.
- Apabila $ARR \text{ hitung} < ARR \text{ yang disyaratkan}$, maka usul investasi ditolak.

4 Profitability Index (PI)

Menurut Neti dan Lizza (2010:106), “PI adalah metode yang membandingkan antara *present value* kas masuk bersih dengan *present value* investasi”. Rumus untuk menghitung PI adalah sebagai berikut:

$$PI = \frac{\text{Kas masuk bersih}}{\text{Investasi}} \dots \dots \dots (4-1)$$

Kriteria :

- $PI > 1$ = usaha layak
- $PI < 1$ = usaha tidak layak

5 Analisis Pay Back Period (PBP)

Menurut Neti dan Lizza (2010:105), “*Payback Period* adalah suatu metode yang menghitung masa pengembalian dari sejumlah investasi, yang diperoleh dengan cara membagi jumlah investasi dengan aliran kas mauk bersih per tahun”. Rumus untuk menghitung *Payback Period* adalah sebagai berikut:

$$PBP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas masuk bersih}} \times 1 \text{ tahun} \dots \dots \dots (5-1)$$

Kriteria :

- PBP > periode maksimum = usaha tidak layak
- PBP < periode maksimum = usaha layak